

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL
MODERATING
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2012-2020)**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana



**GRACE PASKARIA
1117 29792**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
STIE YKPN YOGYAKARTA
2021**

SKRIPSI

DAMPAK *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SELAKU FAKTOR MODERATING

(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2020)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

GRACE PASKARIA

No Induk Mahasiswa: 111729792

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 17 September 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing 1



Nurofik, Dr., M.Si., Ak., CA.

Pembimbing 2



Manggar Wulan Kusuma, SE., M.Si., Ak.

Penguji



Bambang Suripto, Dr., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 17 september 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2020)

Grace Paskaria

1117 29792

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* yang diproksi dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan jumlah dewan komisaris yang dimoderasi oleh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2020 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan perbankan. Pengujian hipotesis penelitian digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Teknik analisis data penelitian menggunakan PLS (*Partial Least Square*) dengan aplikasi SmartPLS 3.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan dapat memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial, dewan komisaris terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan memperlemah pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, jumlah dewan komisaris, kinerja keuangan, nilai perusahaan.

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia berkembang semakin maju terutama pada industri perbankan. Persaingan yang semakin tinggi membuat perusahaan bersaing untuk memaksimalkan laba dari hasil operasinya demi mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan namun tetap harus dapat mengelola risiko dengan baik. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut dibutuhkan strategi dan pengelolaan perusahaan yang tepat. *Good Corporate Governance*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

merupakan mekanisme pengelolaan perusahaan yang tepat dengan melakukan pengaturan hubungan antara manajemen, pemegang saham, dewan komisaris, dan para *stakeholder* lainnya. Hal ini sesuai dengan definisi GCG menurut Report (1999) bahwa GCG adalah sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. Beberapa mekanisme GCG yang memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

Dewan komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan mekanisme untuk memberi petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*, 2011). Kepemilikan manajerial akan berpengaruh terhadap kinerja manajemen (Gie, 2009). Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan atas saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi-institusi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun dan institusi lain. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen (Faisal, 2004).

Ada beberapa tujuan yang dimiliki sebuah perusahaan ketika perusahaan tersebut didirikan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda.). Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Hardiyanti, 2012). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan akhir dari proses akuntansi dengan tujuan untuk memberi informasi keuangan yang dapat menjelaskan kondisi perusahaan dalam satu periode tertentu.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Adapun perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti menambahkan variabel kinerja keuangan sebagai variabel yang memoderasi variabel independen yaitu GCG terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Data yang digunakan terfokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka peneliti menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kinerja keuangan memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kinerja keuangan memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah kinerja keuangan memperkuat pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan?

C. Tinjauan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*stareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Untuk itu manajemen diberikan kekuasaan untuk membuat keputusan bagi kepentingan terbaik pemegang saham. Oleh karena itu, pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham.

2. Good Corporate Governance

Pengertian *Good Corporate Governance*

GCG muncul karena terjadi pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, atau sering kali dikenal dengan istilah masalah keagenan (Hastuti, 2005). GCG diperlukan untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemilik dan manajemen. GCG dapat didefinisikan sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh struktur-struktur perusahaan sebagai upaya untuk memberi nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang (*Indonesian Institute of Corporate Governance*, 2010). Agoes dan Ardana (2009:101) mendefinisikan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, peran direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. GCG juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya.

Prinsip Good Corporate Governance

Secara umum terdapat lima prinsip dasar yang merupakan bagian dari praktik GCG yang harus selalu menjadi acuan dalam penyelenggaraan korporasi (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2006). Lima prinsip dasar tersebut yaitu:

1. *Transparency* (Transparansi)

Untuk mewujudkan dan mempertahankan objektivitas dalam praktek bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang relevan dan material yang mudah diakses dan mudah dipahami bagi *stakeholder*. Perusahaan harus mempunyai inisiatif untuk mengungkapkan informasi tidak hanya yang diwajibkan oleh hukum dan regulasi, tetapi juga informasi lain yang dianggap penting bagi pemegang saham, kreditur dan *stakeholder* lain untuk pembuatan keputusan.

2. *Accountability* (Akuntabilitas)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya dengan wajar dan transparan. Dengan demikian perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkelanjutan.

3. *Responsibility* (Responsibilitas)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai perusahaan yang baik.

4. *Independency* (Independensi)

Untuk mendukung implementasi prinsip-prinsip GCG, perusahaan harus diatur secara independen oleh kekuasaan yang seimbang, dimana tidak ada salah satu organ perusahaan yang mendominasi organ lain dan tidak ada intervensi dari pihak lain.

5. *Fairness* (Kewajaran dan Kesetaraan)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Mekanisme Good Corporate Governance

Ada tiga mekanisme *Good Corporate Governance* yang dipakai dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, antara lain:

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Diyah dan Erman, 2009). Struktur kepemilikan manajerial dapat dijelaskan dari dua sudut pandang yaitu pendekatan keagenan (*agency approach*) dan pendekatan ketidakseimbangan (*asymmetric information approach*) (Itturiaga dan Sanz, 2000).

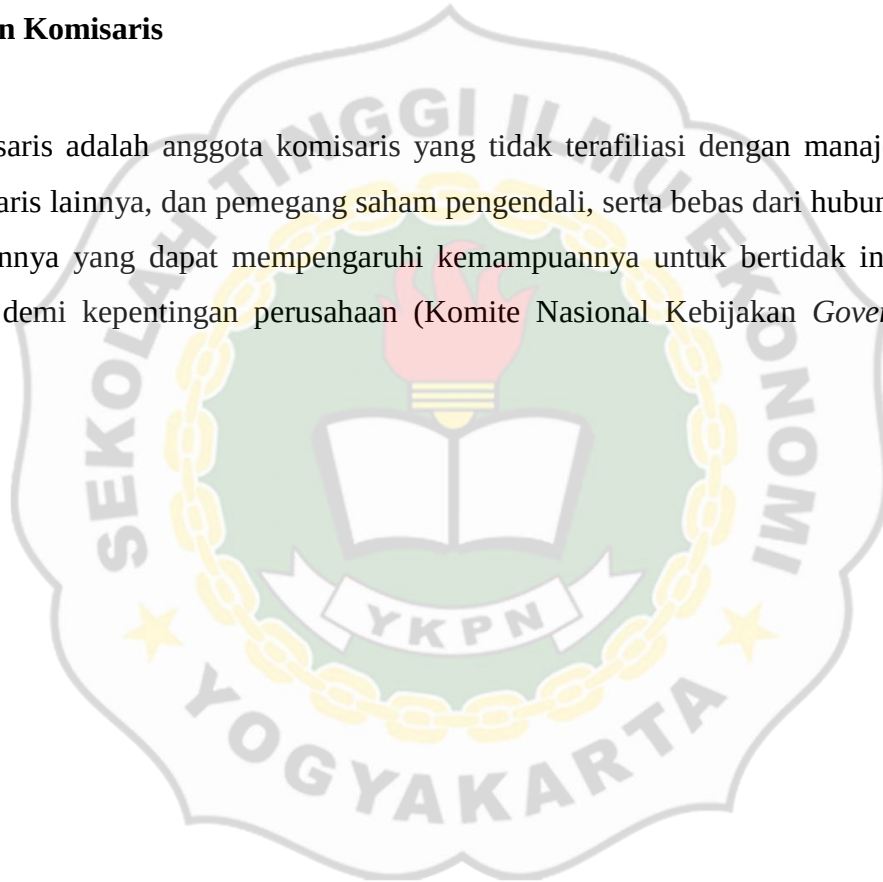
PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976). Bathala, et.al. (1994) menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh institusi merupakan salah satu *monitoring agents* penting, dimana investor institusi memiliki peran aktif dan konsisten dalam melindungi investasi saham yang ditanamkan dalam perusahaan.

3. Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2006).



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan yang lainnya (Harjito dan Martono, 2005).

3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang diukur dengan laba dan komponennya Munawir (2002). Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat (Gapenski, 1996). Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula keuntungan pemegang saham sehingga keadaan ini akan diminati oleh investor karena dengan permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat.

4. Kinerja Keuangan

Kinerja adalah suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu ukuran tertentu yang digunakan perusahaan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003). Kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

D. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham mengakibatkan manajemen berperilaku curang dan tidak etis sehingga merugikan pemegang saham (Haruman, 2008). Oleh karena itu diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Selain dapat mengurangi *agency conflict*, manajemen yang sekaligus pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan karena dengan meningkatkan nilai perusahaan, maka nilai kekayaannya sebagai pemegang saham akan meningkat juga. Peningkatan kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat berdampak positif terhadap nilai perusahaan, karena kontrol yang dilakukan pada aktivitas manajemen akan meningkat. Mekanisme pengawasan terhadap manajemen tersebut menimbulkan suatu biaya keagenan. Salah satu cara untuk mengurangi biaya keagenan adalah dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *aset management*. Adanya kepemilikan oleh investor institusional dan kepemilikan oleh institusi akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan para pemegang saham menyebabkan adanya konflik keagenan. Hal ini terjadi karena adanya anggapan bahwa manajer berusaha untuk mengutamakan kepentingan pribadinya dibandingkan dengan kepentingan pemegang saham. Konflik keagenan dapat dikurangi dengan adanya suatu sistem pengawasan yang dapat memotivasi atas kepentingan-kepentingan yang berbeda antara manajer dan pemegang saham. Kepemilikan institusional pada umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aset perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegah terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen (Faizal, 2004).

3. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan

Keberadaan dewan komisaris juga diatur dalam ketentuan Peraturan Pencatatan Efek Bursa Efek Jakarta (BEJ) nomor I-A tentang ketentuan Umum Pencatatan Efek di Bursa yang mulai ditetapkan sejak tanggal 1 Juli 2000. Dewan komisaris merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta GCG yang artinya adalah perusahaan yang memiliki sistem pengelolaan yang baik, amanah dan prudensial dengan mempertimbangkan keseimbangan pemenuhan kepentingan seluruh *stakeholder*. Perusahaan yang tercatat di BEI wajib memiliki dewan komisaris dengan ketentuan jumlah dewan komisaris sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris.

4. Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memperkuat Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Teori keagenan menjelaskan bahwa asimetri informasi antara manajer dengan pemilik saham dapat membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba yang menguntungkan dirinya sendiri, tetapi apabila ada pihak-pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan, hal ini dapat menjadi suatu fungsi pengendalian yang efektif terhadap kinerja manajemen dan mencegah praktik manajemen laba. Kinerja keuangan akan menentukan tinggi rendahnya harga saham di pasar modal. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik, maka sahamnya akan diminati investor dan harganya

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

meningkat. Jika harga saham meningkat maka nilai perusahaan di mata investor juga meningkat. Kinerja perusahaan mampu mempengaruhi nilai perusahaan yang merupakan salah satu aspek penilaian fundamental mengenai kondisi dari perusahaan (Christiani, 2010). Dalam berinvestasi, masyarakat atau calon investormempertimbangkan beberapa hal yang berhubungan dengan informasi yang dapat mereka pergunakan sebagai dasar keputusan investasi, diantaranya adalah mengenai kinerja keuangan perusahaan.

5. Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memperkuat Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Wahyudi dan Pawestri (2006) struktur kepemilikan institusional dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya kontrol yang mereka miliki, Sehingga kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) kepemilikan manajerial dan institusional merupakan dua mekanisme GCG utama yang membantu mengurangi masalah keagenan dengan adanya kinerja keuangan sangat membantu untuk memperkuat kepemilikan institusional dalam mengatasi masalah keagenan. Modigliani dan Miller (1958) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari aset perusahaan. Hasil positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *earnings power* semakin efisien perputaran aset atau semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh perusahaan.

6. Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memperkuat Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan

Permasalahan keagenan yang dapat muncul dalam hubungan antara *agent* dengan *principal* adalah *moral hazard*, dimana manajer atau *agent* tidak melaksanakan tugas sebagaimana disepakati dalam kontrak kerja (Jensen dan Meckling, 1976). Sam'ani (2008) menyatakan bahwa komite audit memiliki peran penting dan strategis dalam memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan perusahaan seperti halnya menjaga berjalannya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta penerapan GCG. Yuniasih dan Wirakusuma (2009) menyatakan bahwa *Return On Aset* terbukti berpengaruh positif secara statistik pada nilai perusahaan. Kusumawardani (2010) juga menyatakan bahwa *Return On Aset* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai rasio, maka akan berdampak pada besarnya nilai profit perusahaan. Hal ini dapat memberikan sinyal kepada investor-investor untuk berinvestasi di perusahaan dalam mendapatkan return. Teori keagenan menyatakan bahwa konflik kepentingan antara *agen* dengan *principal* dapat dikurangi dengan pengawasan yang tepat.

E. Populasi, Sample, Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Hal ini karena tidak

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

semua perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2020 dapat terpilih sebagai sampel. Beberapa kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2020
2. Telah menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode yang berakhir pada 31 desember 2012 hingga 31 desember 2020.
3. Perusahaan perbankan yang dapat diperoleh laporan keuangan tahunan auditan per 31 Desember secara berturut-turut untuk tahun 2012-2020 dinyatakan dalam rupiah.
4. Perusahaan perbankan yang memiliki data mengenai kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan jumlah dewan komisaris.

Dalam suatu penelitian, terdapat dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan laporan keuangan tahunan pada perusahaan perbankan di Indonesia. Laporan keuangan bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id. Pengelolaan data penelitian ini menggunakan program *Smart Partial Least Square* (SmartPLS) 3.0.

F. Metode dan Teknik Analisis

1. Software SmartPLS

Partial Least Square (PLS) adalah suatu teknik statistik multivarian yang bisa untuk menangani banyak variabel respon serta variabel eksplanatori sekaligus. Menurut Wold (1960), PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* sebab tidak didasarkan pada banyak asumsi atau syarat, seperti uji normalitas dan multikolinearitas. Metode tersebut mempunyai keunggulan tersendiri antara lain data tidaklah harus berdistribusi normal *multivariate*, bahkan indikator dengan skala data kategori, ordinal, interval sampai rasio dapat digunakan. Keunggulan lainnya adalah ukuran sampel yang tidak harus besar. Walaupun analisis PLS digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten.

2. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan dalam sebuah

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penelitian adalah valid. Sebuah data dinyatakan valid jika data tersebut memiliki nilai *loading factor* $> 0,5$ (Algifari & Rahardja, 2020).

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Suatu data dikatakan *Reliable* jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,7 untuk model struktural yang digunakan untuk konfirmatori. Namun, untuk model struktural yang digunakan untuk tujuan eksploratori cukup dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 (Algifari & Rahardja, 2020).

4. Uji Kelayakan Model

Pendekatan nilai index *Goodness of Fit* (GoF) dilakukan untuk menguji kelayakan model dalam penelitian ini dengan cara mencari nilai R^2 variabel dependen dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada setiap variabel laten (Tenenhaus, Amato, & Vinzi, 2004).

5. AVE (Average Variance Extracted)

AVE menunjukkan nilai *variance* yang diperoleh dari masing-masing variabel laten. Nilai minimal yang diisyaratkan adalah sebesar 0,5. Semakin tinggi nilai AVE yang diperoleh maka semakin baik dan menunjukkan semakin besar informasi yang diperoleh dan dihasilkan oleh variabel laten tersebut.

6. R Square

R Square akan memperlihatkan sejauh mana peran variabel independen menjelaskan variasi dependen. Besarnya nilai *R Square* suatu model struktural menunjukkan model struktural tersebut semakin baik karena semakin besar nilai *R Square* memperlihatkan semakin tinggi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kemampuan semua variabel independen pada model struktural menjelaskan variasi nilai variabel dependen (Algifari, 2013). Berikut kriteria pengukurannya:

Tabel 3.2
Pengukuran R Square

R Square	Kategori Kemampuan
0,7 atau lebih	Kuat
0,67 atau lebih	Tinggi (Substantif)
0,33 atau lebih	Moderat
0,19 atau lebih	Rendah
Kurang dari 0,19	Tidak memiliki kemampuan

7. Uji *Goodnes of Fit* (GoF)

GoF digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Nilai GoF pada PLS harus dicari secara manual dengan rumus berikut:

$$\text{GoF} = \sqrt{(\text{AVE} \times R^2)} \text{ (Tenenhaus, 2004)}$$

Kriteria pengukuran menurut Tenenhaus (2004) yaitu: nilai GoF *small* = 0,1, GoF *medium* = 0,25 dan GoF *big* = 0,38

8. Uji Hipotesis

Secara umum metode *explanatory research* adalah pendekatan metode analisis PLS. Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai original, standart deviasi, T-statistik, p-values. Metode analisis PLS tidak mengansumsikan bahwa data berdistribusi normal karena pada analisis ini menggunakan teknik resampling dengan metode *Bootstrapping*. Penerapan metode *resampling* memungkinkan berlakunya data berdistribusi bebas (*distribution free*) tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar (direkomendasikan sampel

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

minimum 30). Apabila *outer model* signifikan: indikator bersifat valid dan *inner model*

signifikan: terdapat pengaruh signifikan.

9. T- Statistics

Untuk menguji signifikansi dari jalur yang dihipotesiskan, pengujian yang digunakan adalah dengan menggunakan nilai T-Statistics. Jika menggunakan nilai koefisiensi *alpha* 5%, maka nilai kritis untuk T-statistics adalah 1,96. Jika nilai yang diperoleh berada pada rentan $-1,96 < T\text{-stat} < 1,96$ maka uji dinyatakan tidak signifikan. Sebaliknya jika $T\text{-stat} < -1,96$ atau $T\text{-stat} > 1,96$ maka dinyatakan signifikan.

10. Uji path

Uji *path* bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tanda positif dan nilai *p-values* $< 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel dependen (Algifari & Rahardja, 2020).

G. Analisis Data

a. Hasil Analisis Statistika Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif

	Median	Rata-Rata	Maksimum	Minimum	Standart Deviasi
KM	9.000	12.037	54.000	0.000	12.481
KI	3754.000	3713.204	9410.000	256.000	2655.991
DK	63.000	69.148	100.000	8.000	26.572
KM.ROA	0.000	0.222	1.000	0.000	0.416

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KI.ROA	66.000	60.907	206.000	-321.000	81.605
DK.ROA	1.000	0.981	2.000	-2.000	0.782
TOBINS'Q	4457.000	9679.000	40857.000	275.000	10636.237
ROA	8525.000	13656.648	56911.000	1628.000	12448.559

Sumber: Olah data SmartPLS, 2021

b. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas Berdasarkan Kriteria Nilai AVE

Variabel	Nilai AVE
KM	1,000
KI	1,000
DK	1,000
TobinsQ	1,000
KM* ROA	1,000
KI* ROA	1,000
DK*ROA	1,000

Sumber: Olah data SmartPLS, 2021

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang ditunjukkan pada Tabel 4.3, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 1,000, variabel Kepemilikan Institusional sebesar 1,000, variabel Dewan Komisaris sebesar 1,000, variabel Nilai Perusahaan sebesar 1,000, variabel Kinerja Keuangan sebagai pemoderasi Kepemilikan Manajerial sebesar 1,000, variabel Kinerja Keuangan sebagai pemoderasi Kepemilikan Institusional sebesar 1,000, variabel Kinerja Keuangan sebagai pemoderasi Dewan Komisaris sebesar 1,000. Nilai AVE masing-masing variabel menunjukkan skor di atas 0,5 yang berarti bahwa data pada semua variabel dinyatakan valid (Ghozali, 2014).

Uji Composite Reliability dan Uji Cronbach's Alpha

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Remark
KM	1,000	1,000	Reliable
KI	1,000	1,000	Reliable
DK	1,000	1,000	Reliable
TobinsQ	1,000	1,000	Reliable
KM* ROA	1,000	1,000	Reliable

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KI* ROA	1,000	1,000	Reliable
DK*ROA	1,000	1,000	Reliable

Sumber: Olah data SmartPLS, 2021

Hasil uji komposit dan nilai *Cronbach's Alpha* pada seluruh variabel di atas 0,70, sehingga data penelitian ini dinyatakan *reliable* (Ghozali, 2011).

c. Hasil Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model					
Variabel Laten	Jumlah indikator	AVE	Jumlah Terbobot	R ²	GoF
KM	1	1,000	1,000		
KI	1	1,000	1,000		
DK	1	1,000	1,000		
TobinsQ	2	1,000	2,000	0,701	
KM* ROA	3	1,000	3,000		
KI* ROA	3	1,000	3,000		
DK*ROA	3	1,000	3,000		
Total	14		14,000	0,701	
Average			1,000	0,701	0,837

Sumber: Olah data SmartPLS, 2021

Nilai Gof pada hasil uji kelayakan model menunjukkan nilai sebesar 0,837. Hasil ini menunjukkan bahwa 83,7% variasi model dapat dijelaskan oleh data sampel penelitian ini. Nilai R² sebesar 0,701 dapat diinterpretasikan bahwa variasi pada variabel TobinsQ mampu dijelaskan oleh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, kinerja keuangan memoderasi kepemilikan manajerial, kinerja keuangan memoderasi kepemilikan institusional, dan kinerja keuangan memoderasi dewan komisaris sebesar 70,1%.

d. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis						
	Hipotesis	Ori-Sample	St-Dev	T-Statistic	p-values	keterangan
X1 → Y	H1	-0,044	0,119	0,366	0,715	Negatif, Tidak Signifikan
X2 → Y	H2	0,484	0,193	2,510	0,012	Positif,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

						Signifikan
X3 → Y	H3	1,020	0,189	5,403	0,000	Positif, Signifikan
X1*ROA → Y	H4	0,338	0,168	2,008	0,045	Positif, Signifikan
X2*ROA → Y	H5	-0,188	0,218	0,863	0,389	Negatif, Tidak Signifikan
X3*ROA → Y	H6	-0,597	0,179	3,337	0,001	Negatif, Signifikan

Sumber: Olah data SmartPLS, 2021

Hasil pengujian pada hipotesis 1 yaitu Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan secara statistik tidak signifikan, karena nilai *p-values* sebesar 0,715 atau lebih besar dari pada 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini **ditolak**. Nilai *p-values* pada pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sebesar 0,012 yang berarti lebih kecil dari pada 0,05. Hasil tersebut diartikan bahwa hipotesis kedua (H2) **diterima**, yaitu kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai *p-values* pada pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari pada 0,05. Hasil tersebut diartikan bahwa hipotesis ketiga (H3) **diterima**, yaitu dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai *p-values* pada pengaruh kinerja keuangan dalam memperkuat kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan sebesar 0,045 yang berarti lebih kecil dari pada 0,05. Hasil tersebut diartikan bahwa hipotesis keempat (H4) **diterima**, yaitu kinerja keuangan mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Pada pengaruh kinerja keuangan dalam memperkuat kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan secara statistik tidak signifikan, karena nilai *p-values* sebesar 0,389 atau lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kelima (H5) **ditolak**. Selanjutnya, nilai *p-values* pada pengaruh kinerja keuangan dalam memperkuat dewan komisaris terhadap nilai perusahaan sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari pada 0,05. Hasil tersebut diartikan bahwa hipotesis keenam (H6) **diterima**, yaitu kinerja keuangan mampu memoderasi pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.

H. Pembahasan

1. Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

Pada hasil pengujian, didapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial secara statistik tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, karena nilai *p-values* yaitu 0,715 atau lebih besar dari pada 0,05 dan memiliki arah negatif karena nilai *ori-sample* yaitu -0,044. Hasil ini membuktikan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini ditolak. Variabel kepemilikan manajerial dalam penelitian ini tidak dapat mengatasi masalah *agency conflict* dalam mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham yang artinya bahwa kepemilikan manajerial tidak sesuai dengan kajian teori agensi. Terjadinya ketidaksignifikannya kepemilikan manajerial akan berdampak pada turunnya nilai perusahaan, sehingga kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada kenaikan nilai perusahaan.

2. Kepemilikan Institusional Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pada hasil pengujian secara statistik menunjukkan nilai *p-values* pada pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sebesar 0,012 atau lebih kecil dari pada 0,05. Hasil tersebut diartikan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima, yang artinya bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel kepemilikan institusional dalam penelitian ini memiliki nilai *ori-sample* sebesar 0,484 dengan arah koefisien yang positif terhadap nilai perusahaan dan dapat diartikan bahwa semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aset perusahaan. Hal ini diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegah terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen (Faizal, 2004). Sistem kendali perusahaan yang baik akan dapat mengindikasikan meningkatnya kinerja keuangan yang baik. Menurut Xu dan Wang, et.al (1997) dan Bjuggren, et.al (2007) kepemilikan institusional berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan dan kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional menjadi mekanisme yang handal sehingga mampu memotivasi manajemen dalam meningkatkan kinerjanya yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hipotesis kedua ini sesuai dengan teori agensi karena tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan dapat menghindarkan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan dari perilaku *opportunistic* manajemen, sebab pihak investor institusional memiliki usaha pengawasan yang besar atas perusahaan yang dimilikinya.

3. Dewan Komisaris Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pada hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena nilai *p-values* pada pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari pada 0,05 dan memiliki arah yang positif karena nilai *ori-sample* adalah 1,020. Hasil ini diartikan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima, yaitu dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel dewan komisaris dalam penelitian ini memiliki arah koefisien yang positif terhadap nilai perusahaan dan dapat diartikan apabila semakin banyak jumlah dewan komisaris maka nilai perusahaan akan naik. Hal ini dikarenakan dewan komisaris yang jumlahnya banyak akan lebih efektif sehingga hipotesis ketiga ini mendukung teori agensi. Dengan demikian semakin banyak anggota dewan komisaris maka tingkat integritas pengawasan terhadap dewan direksi yang dihasilkan semakin tinggi. Sehingga akan dapat mewakili kepentingan *stakeholders* lainnya daripada kepentingan pemegang saham mayoritas dan dampaknya akan semakin baik terhadap nilai perusahaan.

4. Kinerja Keuangan Memperkuat pada Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.

Pada hasil pengujian hipotesis keempat (H4) kinerja keuangan dapat memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial secara signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai *p-values* pada pengaruh kinerja keuangan dalam memperkuat kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan sebesar 0,045 yang berarti lebih kecil dari pada 0,05, nilai *ori-sample* sebesar 0,338 dan memiliki arah koefisien yang positif. Hasil tersebut diartikan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima, yaitu kinerja keuangan mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Variabel kinerja keuangan yang berdampak pada kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini memiliki arah koefisien yang positif. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan yang dilakukan oleh pihak manajerial sangat baik sehingga kinerja dari manajemen optimal sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Jika kinerja perusahaan tersebut tinggi kemungkinan besar harga saham akan naik. Jika harga saham naik artinya nilai perusahaan akan tercapai. Penelitian ini mengidentifikasi adanya dampak kinerja

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keuangan pada kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Klapper dan Love (2002) yang menemukan adanya hubungan positif antara *Good Corporate Governance* dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dan Tobins Q.

5. Kinerja Keuangan Memperkuat pada Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Pada hasil pengujian didapatkan hasil bahwa pengaruh kinerja keuangan dalam memperkuat kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan secara statistik tidak signifikan, karena nilai *p-values* sebesar 0,389 atau lebih besar dari 0,05 dan memiliki arah koefisien yang negatif karena *ori-sample* yaitu -0,188. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kelima (H5) ditolak. Hal ini diartikan bahwa kinerja keuangan yang buruk akan berdampak buruk juga pada kepemilikan institusional. Jika kepemilikan institusional buruk akan berdampak pada harga saham yang menjadi rendah sehingga nilai perusahaan akan buruk. Akibatnya kepemilikan institusional tidak dapat mengatasi *agency conflict* pada perusahaan tersebut.

6. Kinerja Keuangan Memperkuat pada Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan

Dalam hasil pengujian secara statistik adalah signifikan karena nilai *p-values* pada pengaruh kinerja keuangan dalam memperkuat dewan komisaris terhadap nilai perusahaan sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari pada 0,05 dan mempunyai arah koefisien yang negatif karena nilai *ori-sample* sebesar -0,597. Hasil tersebut diartikan bahwa hipotesis keenam (H6) diterima, yaitu terjadinya peningkatan jumlah dewan komisaris akan mengakibatkan penurunan terhadap nilai perusahaan karena semakin banyak anggota dewan komisaris akan membuat kesulitan dalam menjalankan tugasnya, seperti kesulitan dalam berkomunikasi serta memantau kinerja dari masing-masing anggota dewan tersebut. Sehingga berdampak dalam pengurangan kemampuan dewan komisaris dalam pengendalian perilaku manajemen dan berdampak pada penurunan kinerja perusahaan. Apabila terjadi penurunan terhadap kinerja perusahaan kemungkinan besar nilai saham akan menurun. Jika nilai saham turun berakibat tidak

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tercapainya nilai perusahaan.

I. Kesimpulan

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga akan berdampak buruk terhadap harga saham perusahaan tersebut. Turunnya harga saham akan mengakibatkan berkurangnya para investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan tersebut.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aset perusahaan sehingga terjadinya peningkatan pada nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan meningkat maka akan meningkat pula harga saham pada perusahaan tersebut. Sehingga dapat menyakinkan para pemodal untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Besarnya kepemilikan institusional juga dapat mengurangi risiko dari dampak konflik keagenan pada perusahaan tersebut.
3. Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin banyak jumlah dewan komisaris maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan banyaknya dewan komisaris akan lebih efektif dalam meminimalisir risiko dari dampak konflik keagenan sehingga membuat kinerja perusahaan menjadi baik. Peningkatan nilai perusahaan akan berdampak juga pada kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Sehingga dapat menyakinkan pemodal untuk berinvestasi jangka panjang pada perusahaan tersebut karena akan memberikan profit yang memuaskan.
4. Kinerja keuangan dapat memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan arah koefisien positif. Kinerja keuangan yang dapat memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin meningkatnya nilai perusahaan akan membuat harga saham pada perusahaan tersebut ikut meningkat. Jika harga meningkat maka akan menarik perhatian para pemodal untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.
5. Kinerja keuangan memperlemah pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan arah koefisien negatif. Kinerja keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang buruk akan berdampak buruk juga pada kepemilikan institusional.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sehingga akan berdampak buruk juga pada nilai perusahaan. Apabila nilai perusahaan menurun maka akan membuat saham menurun.

- J. Kinerja keuangan berdampak pada pengaruh dewan komisaris terhadap nilai perusahaan dengan arah koefisien negatif. Banyaknya jumlah dewan komisaris akan berdampak buruk terhadap nilai perusahaan karena jumlah dewan komisaris yang banyak akan menimbulkan kesulitan dalam menjalankan tugasnya untuk melakukan pengawasan kerja dan komunikasi dari masing-masing anggota dewan itu sendiri. Situasi ini akan berpengaruh pada kurangnya kemampuan dewan komisaris dalam pengendalian perilaku manajemen sehingga berdampak pada penurunan kinerja perusahaan.

K. Keterbatasan

1. Dalam penelitian ini menggunakan satu sektor industri yaitu industri perbankan dengan jumlah 47 perusahaan. Setelah proses penentuan sampel dengan *purposive sampling* hanya terdapat 6 sampel perusahaan. Sehingga untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas sektor industri penelitian.
2. Karya ilmiah ini hanya menggunakan satu rasio pada variabel moderasi yaitu rasio profitabilitas dengan pengembalian atas aset (*return on assets* - ROA) untuk memoderasi pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan.
3. Pada variabel dependen hanya menggunakan satu faktor yaitu TobinsQ untuk mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alien Akmalia, K. D. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). Vol. 8, No.2.
- Cok Istri Ratna Sari Dewi, N. M. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kompetensi Dewan Komisaris dan Kualitas Auditor pada Nilai Perusahaan. 3379-3406.
- Fifi Widyarningsih, S. W. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2011). *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Volume 2, Nomor 2.
- Gede Marco Pradana Dika Putra, N. G. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance pada Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.30, No.2, hal: 388-402.
- Ika Surya Marsila, W. M. (2013). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Vol. 2, No. 4.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Ni Ketut Sri Wahyuni, I. M. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan pada Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 29, No.1, Hal:390-404.
- Nst, A. M. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Mekanisme Good Corporate Governance sebagai variabel Moderasi. *JOM Fekon*, Vol.3 No.1.
- Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Profit*, Vol.13 No.2.
- Setiawan, A. (2016). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *SIKAP*, Vol.1 (N0.1), Hal: 1-8.
- Tutut Suhartanti, N. F. (2015). Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol.4 No.8.
- Widowati, M. (2012). pengaruh corporate governance dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan. 16-28.

